

Implementasi Pembelajaran Metode Tartil dalam Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Yanah Siti Rukoyah^{1*}, Hanif Sobarudin²

^{1,2}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No.11, Cigugur, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
E-mail: yanahsitirukoyahyanah@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.7038>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 June 2024

Revised: 18 June 2024

Accepted: 28 June 2024

Kata Kunci:

Implementation, Tartil
Method, Reading Al-Qur'an

Keywords:

Implementation, Tartil
Method, Reading Al-Qur'an

ABSTRACT

Implementasi metode tartil merupakan penerapan metode yang dilakukan secara perlahan dan jelas sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Metode ini merupakan salah satu metode yang sering diterapkan dalam membaca Al-Qur'an dan bertujuan agar pendengar dan pembaca dapat memahami kandungan dari ayat yang dibaca. Dan metode ini membuat santri lebih mudah untuk membaca Al-Qur'an. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode tartil dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Ulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode tartil dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Fathul Ulum Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan melihat gejala atau kondisi yang ada di lapangan. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan yaitu menggunakan tiga tahapan seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik, dan dalam membacanya lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

The implementation of the tartil method is the application of the method which is carried out slowly and clearly in accordance with the knowledge of recitation and its makharijul letters. This method is one of the methods that is often applied in reading the Qur'an and aims to make listeners and readers understand the content of the verses being read. And this method makes it easier for students to read the Qur'an. The main problem in this study is how to implement the tartil method in the ability to read the Koran at the Fathul Ulum Islamic Boarding School. The purpose of this study was to determine the implementation of the tartil method in the ability to read the Koran at Islamic boarding schools. Fathul Ulum This research uses a qualitative descriptive research type, namely by looking at the symptoms or conditions that exist in the field. To facilitate this research, the authors use primary and secondary data sources. Data collection procedures using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using three stages such as data reduction, data presentation and verification. The results of this study conclude that in the process of its application it can be seen that students are already able to practice how to read the Qur'an properly, and in reading it fluently and correctly in accordance with the science of recitation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Yanah Siti Rukoyah, et al (2024). Implementasi Pembelajaran Metode Tartil dalam Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, 2(4) 601-607. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.7038>

PENDAHULUAN

Tartil dapat dipahami bagus atau indahnya sesuatu. Dan yang di maksud bagusnya tartil itu menurut tajwid, diantara dalil yang paling kuat membaca dengan tenang dan perlahan adalah firman Allah SWT "Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur angsur agar kamu membacaknya dengan perlahan lahan kepada manusia dan kami menurunkannya dengan bagian demi bagian" (Al-Isra' : 106). Dan Allah SWT berfirman menyampaikan hendaklah membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, sebagaimana Firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ؕ

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Al-Muzammil : 4) (Al-Qur'an, 2021)

Hendaklah membaca dengan suara yang sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras Allah SWT berfirman dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendhaknya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu. (Al-Isro ; 110). Berdasarkan ayat, membaca Al-Qur'an harus dengan perlahan supaya tepat pembacaan Makharijul dan Ilmu Tajwidnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar dan fasih untuk menghindari kesalahan bacaan adalah Ilmu Tajwid. Karena apabila bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah Tajwid, maka akan timbul irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur'an dan sudah tentu pembacanya tidak akan mendapat rahmat dari Al-Qur'an melainkan mendapat laknat dari Allah di sebabkan membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. (Abdul Hamid, 2016)

Menurut ilmu tajwid. Tajwid adalah membaguskan bacaan Huruf huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardu ain.

Maksud ayat ini adalah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-Qur'an akan mendatangkan manfaat terhadap pembacanya, namun mempelajari kaidah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, di samping mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Oleh sebab itu seseorang hendaknya secara terus menerus meningkatkan baca Al-Qur'an maka dari itu kewajiban orangtua untuk menuntun dan mengajari anak-anaknya agar termasuk orang yang beruntung, dalam artian anak-anaknya bisa baca Al-Qur'an secara baik dan benar, bahkan bisa melantunkan dengan tilawah secara baik. (Khalilurrahman, 2014)

Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak didik melalui sebuah proses pembelajaran, hal ini untuk menjaga bacaan Al-Qur'an. Selain itu, hal yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya dukungan dan adanya kesadaran dari orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak masih dini, karena dari anak dilahirkan sampai pertumbuhannya menuju kedewasaan tidak akan lepas dari pengaruh didikan dari lingkungan keluarganya terutama orang tua dan orang tua mengenalkan kepada anak dengan pendidikan Islam.

Berdasarkan observasi awal bahwa santriwan dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Fathul Ulum dalam belajar membaca Al-Qur'an masih jauh dari harapan. Santri dalam membaca Al-Qur'an belum menggunakan kaidah ilmu tajwid. Faktor yang mempengaruhi siswa belum lancar membaca Al-Qur'an karena baru belajar membaca Al-Qur'an dan belum sampai pada pembelajaran tajwid. Sehingga diperlukan pelaksanaan metode baca Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien dengan demikian apabila metode pembelajaran tartil dapat diterapkan secara cepat dan tepat dapat mencetak generasi yang Qur'ani di masa yang akan datang dapat terwujud.

Pada tahap pelaksanaan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Quran, hal yang selalu ditekankan guru adalah mengutamakan pembelajaran tajwid, fashahah tentang kefasihan membaca, memaknai isi ayat Al-Quran dan menghayati ayat yang dibaca, implementasi pembelajaran metode tartil tersebut diajarkan secara bertahap dan perlahan-lahan sampai semua santri dapat menguasai atau belajar semua ilmu tajwid tersebut. Dalam implementasi atau penerapan metode tartil

membaca Al-Qur'an tersebut diajarkan untuk melantunkan satu atau dua ayat Al-Qur'an yang diajarkan. Hal ini agar semua santri dapat menguasai semua ilmu tajwid dan bacaan dengan benar dan lancar.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terutama menyangkut pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartil, khususnya guru Al-Qur'an dalam membina bacaan serta mengatasi masalah tajwid untuk pembelajaran santri. Oleh karena hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Implementasi Pembelajaran Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan."

METODE

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan berusaha untuk menemukan atau menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Albi angito, 2018)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya hasil eksplorasi suatu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan lapangan serta fokus yang akan diteliti. jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. fenomena bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Jadi data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisis data. (Rukin, 2019)

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, dengan mengambil data dari Pimpinan Pondok Pesantren, Pendidik dan Santri. Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan perlu adanya implementasi pembelajaran untuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pengumpulan Data adalah aturan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang Objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif pengamatan atau observasi dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan peneliti harus terjun langsung untuk mengalami subjek dan lokasi penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya baik mengenai pandangan atau pendapat maupun fenomena yang dilihat dirasakan dan dialami oleh informan, sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data, data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang ada atau tempat dimana tempat tinggal kegiatan. (Mardawani, 2020)

Teknik analisis data Untuk memperoleh suatu data yang tepat, lengkap, dan benar atau hasil dari pengumpulan data, Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data adalah:

- a. Data Reduction (Reduksi Data)
- b. Data Display (Penyajian Data)
- c. Kesimpulan atau Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Metode Tartil dalam kemampuan membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran

yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil diperlukan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan lebih mudah terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung bagi suatu lembaga maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik sesuai tujuan.

1. Persiapan pembelajaran metode tartil

Pelaksanaan atau persiapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartil hal hal yang disiapkan pada saat pembelajaran adalah:

a. Pengajar

- 1) Mempersiapkan Al-Qur'an dan buku tartil
- 2) Mengkondisikan santri
- 3) Memberikan nasihat yang bersifat mendidik kepada santri pada proses pembelajaran dimulai.
- 4) Membacakan pokok bahasan yang terdapat yang terdapat pada buku tartil

b. Santri

- 1) Menyiapkan Al-Qur'an dan alat tulis.
- 2) Berdo'a bersama.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Tartil

Proses atau langkah pembelajaran metode Tartil dalam membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Ulum

a. Pembelajaran awal

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan santri agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pembelajaran inti

Pembelajaran dengan cara ustadzah dengan santri membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal baca simak yaitu dengan cara ustadzah meminta siswa untuk kembali membaca Al-Qur'an yang ditentukan. Setelah membaca Al-Qur'an, Ustadzah mengajarkan materi pokok pembelajaran Al-Qur'an yaitu pembelajaran Ilmu Tajwid. Setelah pembelajaran, pada tahap ini ustadzah melakukan penilaian individual dengan cara membaca Al-Qur'an yang telah diajarkan atau pun sesuai dengan pembelajaran tajwid yang telah diajarkan.

c. Pembelajaran akhir

Pada pembelajaran akhir ustadzah mengajak santri mengulang kembali matri yang sudah diberikan secara bersama-sama sebelum pembelajaran berakhir. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

Kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Fathul Ulum

Pengenalan makharijul huruf diawali dengan cara pengajar mencontohkan cara membaca huruf yang sedang dipelajari, lalu santri mengikuti secara klasikal. Setelah pengajar memberi contoh cara membacanya, dijelaskan tempat keluarnya huruf dengan menunjuk bagian makhraj seperti, tenggorokan, lidah dan bibir juga tentang tebal dan tipisnya huruf.

Adapun cara atau penyampaian dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustadzah Nur beliau mengatakan:

"Untuk mengenalkan makhrajnya pertama ditalqin dulu, dicontohkan cara membacanya, habis itu dijelaskan cara membacanya dan memberi tahu posisi atau tempat keluar huruf tersebut. Contoh pada saat pembelajaran di ajarkan huruf mim, maka saya menerangkan dengan cara mempraktikan nya dan memberi tahu posisi tempat keluar huruf mim, dan para santri menirukan huruf yang sedang diajarkan. Dalam pengajaran Al-Qur'an santri diajarkan hukum hukum yang ada dalam ilmu tajwid dengan harapan dalam pengucapan huruf hijaiyah, cara membaca sesuai dengan ilmu tajwid dimulai dari memulai atau mewaqaqkan bacaan Al-qur'an, hal ini diajarkan secara bertahap dan menjadikan harapan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik."

Selanjutnya peneliti untuk mengetahui pemahaman santri mengenai ilmu tajwid. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai dimana tempat keluar huruf hijaiyah, dengan antusiasnya dua santri tersebut langsung memberitahu letak keluarnya beberapa huruf hijaiyah dengan menunjuk bagian makhraj mereka sembari berkata “Hamzah di pangkal tenggorokan, ‘ain di tengah-tengah tenggorokan, dan mim di bibir, dzal di ujung lisan.” Mengamati dari cara santri yang sangat antusias ketika memaparkan bagian makharijul huruf, hal itu menunjukkan bahwa metode penyampaian materi makharijul huruf yang digunakan dalam metode tartil memberikan hasil yang baik, membuat santri mampu mengenal makhraj, melafalkan bahkan menghafalnya.

Efektivitas Metode Tartil di Pondok Pesantren Fathul Ulum

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode tartil yang harus disusun secara jelas dan tepat. Dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil di Pondok Pesantren Fathul Ulum melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika ada evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung Ustadzah Nur mengatakan:

“Adapun untuk melihat kelancaran santri dalam belajar kami selalu mengevaluasi santri membaca Al-Qur'an dengan cara satu minggu sekali diadakannya hafalan surat surat pendek, atau khusus membaca Al-Qur'an secara individu di tes maju kedepan perorang. Agar terbiasa dan menjadikan tuntutan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, adanya hafalan atau apapun yang diprogramkan pondok pesantren santri mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu evaluasi yang dilakukan semester kami mengadakan ujian tulis dimulai dari seluruh yang berhubungan dengan Al-Qur'an, apa yang diajarkan dimulai Pengertian Al-Qur'an, kaidah ilmu tajwid yang sudah kami ajarkan yang berhubungan dengan Al-Qur'an.”

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa efektivitas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan metode tartil di Pondok Pesantren Fathul Ulum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi melalui tes dan praktik oleh pengajar, untuk menentukan tingkat keberhasilan atau kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dan Adapun materi yang akan disampaikan oleh pengajar kepada santri yakni materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok dan materi tambahan merupakan materi yang wajib dipelajari dan dihafalkan oleh santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren fathul ulum melalui hasil yang diperoleh melalui data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran metode Tartil dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren fathul ulum desa mekarjaya yang dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan, maka pembahasan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut

Implementasi Pembelajaran Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum.

Implementasi metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Ulum merupakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu santri memahami dan membaca Al-Qur'an.

Metode tartil dalam pembelajarannya tidak membutuhkan waktu yang lama, boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia dan menggunakan sistem klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang ulang. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum

Dari hasil penelitian data di lapangan, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartil Pondok Pesantren Fathul Ulum, dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara dan observasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil, Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar (sesuai kaidah ilmu tajwid)
2. Santri lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an

3. Santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid

Efektivitas Pembelajaran Metode Tartil Dapat Dilakukan Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik, dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dimulai dari pembelajaran Makharijul huruf, Hukum nun mati dan tanwin, Hukum mim mati dan tanwin, Qalqalah dan hukum tajwid lainnya yang telah diajarkan, santri bisa lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, Santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid.

Karena membaca Al-Qur'an dengan metode tartil dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Mengingat salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an secara praktis, efektif, serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an dimana dapat mengantarkan para santri mampu mengembangkan bacaan Al-Qur'an.

Dari beberapa penjabaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya implementasi kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil sangat efektif untuk diajarkan kepada santri Pondok Pesantren Fathul Ulum.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya implementasi pembelajaran metode Tartil dalam kemampuan membaca al-Qur'an di pondok pesantren fathul ulum santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri juga bisa lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan-bacaan Al-Qur'an, kemudian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, serta tadabbur makna yang dapat membentuk perilaku yang positif dalam memperkaya ilmu santri. Hal tersebut merupakan bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdul Hamid Lc. M.A. 2016. Pengantar Studi Al-Qur'an. Jakarta: Pt Prenada Media
- Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah. 2018. Akademika. Volume 12, Nomor 2, Desember: lamongan.
- Achmad Muhaddam Fahham 2020. Pendidikan Pesantren. Depok: publica institute Jakarta.
- Dr. H. Abdur Rokhim Hasan, M.A.2022. Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an Metode Tuntas. Jakarta: Yayasan Bina Ummah Qur'aniyah
- Dr. Kadar M.Yusuf,M.Ag. 2017 Tafsir Tarbawi. Pesan Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan. Jakarta: Amzah. Imprint Bumi Aksara
- Eva iryani. 2017. Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3
- Giyanti, ernawati, hari setiadi. 2021. Penilaian tahfidz Al-Qur'an.konsep, analisis dan praktik. Yogyakarta .CV bintang semesta media.
- Kompri M.Pd.I. 2018. Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. PT. Kencana Jakarta Prenada Media Groupf
- Mardawani, M.Pd. 2020. Praktis Penelitian Kualitatif. Sleman: Deepublish
- Muhammad Amri Amir .S.H. 2019. Ilmu Tajwid Praktis.. Batam Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar Rasyid.
- Muhammad, MH. 2017. Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar IPA. Vol.6 nomor 1.
- Mukhlis Suranto. 2020. K.h Ahmad Umar, sumber keteladanan, membangun karakter agama, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Klaten: anggota IKAPI
- Sutarto hadi. 2021. Modul tajwid Al-Qur'an. Sleman: Deepublish.
- Umar Faruk. Eko Purwanto Dkk. 2019. Institusi Institusi Dalam Khazanah Budaya Dan Keislaman

Madura. Pamekasan: PT Duta Media Publishing.
Ust. Khalilurrahman El Mahfani. 2014. Belajar Cepat Ilmu Tajwid. PT Wahyu Qalbu
Yudhita Ema Sawitri, 2021. Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Ayat-Ayat
Al-Qur'an Pada Kelas X Sma Pgri Bangkalan. Malang